

**PENGARUH PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk**

Rusdiyanto, Syafira Dyah Rahmi

ABSTRACT

The research aims to examines and proves the influence of sales growth, receivable turnover, and operating cash flow on the level of liquidity at PT Unilever Indonesia Tbk for period 2010-2018. This research used a quantitative method, using SPSS version 17. This study aims to find out and analyze the influence of sales growth, accounts receivable turnover, and operating cash flow on the level of liquidity at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2010-2018. This research uses a quantitative approach. The research results obtained are 1) Partial sales growth has no significant effect on the level of liquidity. 2) Partial receivable turnover does not have a significant effect on the level of liquidity. 3) Operating Cash Flow has an effect and significant to the level of liquidity. 4) Sales growth, receivable turnover, and operating cash flow simultaneously has an significant effect to the level of liquidity.

Key Words : Sales Growth, Receivable Turnover, Operating Cash Flow, Liquidity.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sudah mencapai era globalisasi dimana suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keuntungan usaha agar dapat mempertahankan eksistensinya. Melalui produktivitas yang efektif dan efisien, perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya sebagai

perusahaan yang berkelanjutan dan mampu menghadapi kondisi perkembangan ekonomi yang dihadapi. Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Salah satu aktivitas dalam rangka memperoleh laba adalah penjualan. Oleh sebab itu perusahaan harus mengelola aktivitas penjualan secara cermat dan dengan prosedur- prosedur penjualan yang baik agar terjadi fluktuasi yang tinggi

dan berkesinambungan.

Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan cara menghitung tingkat perputaran piutang perusahaan. Menurut Kasmir (2014 : 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Jadi, perputaran piutang bagi suatu perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Perputaran piutang akan menunjukkan beberapa kali piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (tanggal jatuh tempo) (Indriani, Ilat, dan Suwetja 2017). Tingkat likuiditas sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan bagi pihak-

pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Dan sebaliknya, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang buruk apabila mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pribadi dan rumah tangga selama puluhan tahun. Berawal dari dua perusahaan kecil di Inggris dan Belanda yang kemudian bergabung menjadi satu, saat ini Unilever dikenal sebagai sebuah perusahaan multinasional yang beroperasi diseluruh dunia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Unilever Indoensia Tbk”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penjualan

Definisi *sales growth* menurut Carvalho and Costa (2014) adalah, *sales growth: refers to the increased sales and services between the current and previous year in percentage*. Pertumbuhan penjualan: mengacu pada peningkatan penjualan dan layanan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya dalam persentase. Menurut Kesuma (2009 : 41) pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2014 : 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu

Arus Kas Operasi

Menurut Rudiyanto (2012 : 195) Arus Kas Operasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang terkait dengan menjual produk tersebut.

Likuiditas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012 : 75) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam

periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sedangkan menurut Soemarso S.R (2010 : 393) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan.

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

baik variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi serta variabel dependen yaitu Tingkat Likuiditas merupakan data berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan alat bantu statistik.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2018.

Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Pertumbuhan Penjualan (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Arus Kas Operasi (X_3).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu Tingkat Likuiditas (Y).

Indikator Variabel Penelitian

1) Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Pertumbuhan Penjualan :

$$\frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t-1}$$

2) Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

3) Arus Kas Operasi (X_3)

4) Likuiditas (Y)

$$AKO = \frac{AKO - AKO \text{ } t-1}{AKO \text{ } t-1}$$

Current Ratio :

Metode Pengumpulan Data

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 1) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan menelaah materi-materi yang berkaitan dengan penelitian ini. Pencarian data dapat melalui buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, website, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transaksi, serta buku laporan keuangan melalui website resmi perusahaan.
- 3) Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antar variabel dependen yaitu Tingkat Likuiditas dan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu yaitu Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dan dapat dipercaya. Apabila ada syarat yang tidak terpenuhi, maka analisis regresi tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pada penelitian ini dilakukan 5 (lima) pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2011 : 98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel

independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Ttaraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0.05), maka :

- 1) Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak dan H_1 diterima

Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah seluruh variabel independen (Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Likuiditas).

Menurut Ghozali (2011 : 98), taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka :

- 1) Apabila signifikansi $< 5\%$ maka

Artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Artinya, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011 : 97), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 - 1. Apabila hasil perhitungan R^2 menunjukkan nilai mencapai angka 1 atau mendekati 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen. Sedangkan, apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai 0 atau mendekati nilai 0, maka variabel independen dalam penelitian ini kurang mampu

menjelaskan variabel dependennya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.938

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Dapat dilihat pada Tabel 1 berdasarkan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0.938 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Penjualan	0.417	2.4
Perputaran Piutang	0.779	1.283
Arus Kas Operasi	0.439	2.28

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui nilai *tolerance* untuk ketiga Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi

variabel independen lebih > 0.10 dimana Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.417; Perputaran Piutang sebesar 0.779; dan Arus Kas Operasi sebesar 0.439. Nilai VIF dari ketiga variabel indepeden juga menunjukkan hasil < 10 dimana Pertumbuhan Penjualan sebesar 2.400; Perputaran Piutang sebesar 1.283; dan Arus Kas Operasi sebesar 2.280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
Pertumbuhan Penjualan	-1.262	0.216
Perputaran Piutang	1.93	0.063
Arus Kas Operasi	0.103	0.918

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Uji *Glejser* Pertumbuhan Penjualan (X_1) sebesar 0.216; Perputaran Piutang (X_2) sebesar 0.063; dan Arus Kas Operasi (X_3) sebesar 0.918, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada sebaran data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.547

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4 maka diperoleh nilai DW sebesar 1.547. dalam tabel DW untuk $k=3$ dan $N=35$. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1.2833 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.6528. Nilai DW berada pada kondisi $4-dU \leq d \leq 4-dL$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada pada daerah *No Decision* atau keragu-raguan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut, untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan Uji *Run Test*. Adapun hasil output Uji *Run Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Z	-0.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.735

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Setelah dilakukan Uji *Run Test* maka diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.735. Hasil tes tersebut memenuhi asumsi apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Linearitas

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas

	Sig.
*Pertumbuhan Penjualan Deviation from Linearity	0.519
*Perputaran Piutang Deviation from Linearity	0.141
*Arus Kas Operasi Deviation from Linearity	0.698

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji linearitas untuk variabel Pertumbuhan Penjualan p-value sebesar $0.519 > 0.05$, Perputaran Piutang p-value sebesar $0.141 > 0.05$, Arus Kas p-value sebesar $0.689 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berbentuk linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini

adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear
Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.895	0.076
Pertumbuhan Penjualan	-0.009	0.075
Perputaran Piutang	-0.266	0.181
Arus Kas Operasi	0.034	0.015

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.895 - 0.909 X_1 - 0,266 X_2 +$$

$$0,034 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0.895 menunjukkan apabila variabel Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi besarnya nol atau konstan, maka nilai dari Tingkat Likuiditas adalah sebesar 0.895.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar - 0.009, berarti apabila Pertumbuhan

Penjualan ditingkatkan satu satuan maka Tingkat Likuiditas akan turun sebesar 0.009 dan begitu juga sebaliknya dengan syarat variabel yang lain konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang sebesar -0.266, berarti apabila Perputaran Piutang ditingkatkan satu satuan maka Tingkat Likuiditas akan turun sebesar 0.266 dan begitu juga sebaliknya dengan syarat variabel yang lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi sebesar 0.034, berarti apabila Arus Kas Operasi ditingkatkan satu satuan maka Tingkat Likuiditas akan naik sebesar 0.034 dan begitu juga sebaliknya dengan syarat variabel yang lain konstan.

Uji

Hipotesis

Uji t

(Parsial)

Berikut adalah hasil uji t (parsial) pada penelitian ini :

Tabel 8
Uji t (Parsial)

	t	Sig.
Pertumbuhan Penjualan	-	0.909
Perputaran Piutang	0.115	0.152
Arus Kas Operasi	-1.47	0.034

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Tabel 8 Menunjukkan hasil uji t penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- 1) Variabel independen Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.909 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Likuiditas. Sehingga dikatakan menolak hipotesis.
- 2) Variabel independen Perputaran Piutang memiliki nilai signifikansi sebesar $0.152 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Likuiditas. Sehingga dikatakan menolak hipotesis.
- 3) Variabel independen Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas. Sehingga hipotesis diterima.

Uji F (Simultan)

Berikut adalah hasil uji F (simultan) pada penelitian ini :

Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan)

	F	Sig.
Regression	2.948	.048 ^a
Residual		
Total		

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 9 Menunjukkan bahwa hasil uji F sebesar 0.048 dengan tingkat signifikansi $0.048 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini :

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.471 ^a	0.222	0.147

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 10 menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki nilai *R-square* sebesar 0.222. Hal itu menunjukkan bahwa 22% variabel dependen yaitu

Tingkat Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel independen Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi. Sisanya sebesar 78% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial Terhadap Tingkat Likuiditas

Pertumbuhan penjualan: mengacu pada peningkatan penjualan dan layanan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Hasil uji hipotesis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tingkat Likuiditas dengan nilai t hitung -0.009 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.909 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Tingkat Likuiditas tidak dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan.

Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Tingkat Likuiditas

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin

rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hasil uji hipotesis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas dengan nilai hitung $t -0.266$ dengan tingkat signifikasi $0.152 >$

0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Tingkat Likuiditas tidak dipengaruhi oleh Perputaran Piutang.

Pengaruh Arus Kas Operasi Secara Parsial Terhadap Tingkat Likuiditas

Hasil uji hipotesis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Tingkat Likuiditas dengan nilai hitung $t 0.034$ dengan tingkat signifikasi $0.034 <$

0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Tingkat Likuiditas dipengaruhi oleh Arus

Kas Operasi.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi Secara Simultan Terhadap Tingkat Likuiditas

Hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai hitung $F_{2.948}$ dengan tingkat signifikansi $0.048 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Tingkat Likuiditas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Arus Kas Operasi (X_3) terhadap Tingkat Likuiditas (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2010 - 2018, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.
- 2) Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.

- 3) Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas.
- 4) Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas.

Saran

Dari hasil penelitian ini adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan
Diharapkan agar perusahaan mempertimbangkan lebih lanjut mengenai pengelolaan atau pemanfaatan kas perusahaan guna untuk memenuhi kebutuhan atau kewajiban lancarnya sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasinya, dan juga manajemen perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik, karena jika tingkat likuiditas semakin baik maka perusahaan akan semakin baik pula.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, karena nilai R

Square pada peniltian ini hanya sebesar 22%, yang mengidentifikasikan bahwa masih terdapat 78% variabel lain yang dapat mempengaruhi Tingkat Likuiditas, seperti persediaan, ROA, ROE, ROI, *Net Profit Margin*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. II. No. 1/Hal 38-45.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carvalho, Luisa. Costa, Teresa. 2014. *Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study*. Vol. 2, No. 2, 88-95.
- Rangkuti Freddy, 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif, edisi pertama, cetakan pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fred, Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Kabar. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman. 2012. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiyanto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi: Suatu Pengantar, Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Indrayenti, dan Siska Nantania. 2016. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*.
- Indriani, Dewi dan Ilat. 2017.

Pengaruh Perputaran
Piutang dan Arus Kas
Terhadap Likuiditas
Pada PT Astra
Internasional Tbk

www.unilever.co.id